

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan adalah salah satu elemen masyarakat yang ada di Indonesia dan sangat dinantikan partisipasinya dalam pembangunan. Perempuan memiliki peran aktif dan strategis dalam hal pembangunan. Tetapi masih banyak perempuan di Indonesia yang masih berhadapan dengan berbagai permasalahan terutama dalam masalah gender. Budaya patriarki masih sering terasa di berbagai daerah di Indonesia. Asumsi ini menjadikan perempuan tidak bisa bergerak bebas untuk berkontribusi dalam hal pembangunan maupun politik. Hal ini menjadikan para perempuan yang sudah menikah mengubur impian dan cita-cita serta menggantungkan seluruh hidupnya terhadap suami, terutama dalam hal ekonomi suami merasa semua hal yang berhubungan dengan masalah ekonomi keluarga di selesaikan semua oleh suami karena istri merasa tidak berdaya sehingga mengakibatkan suami melakukan hal semena-mena kepada istri. Ini merupakan awal mula pemicu adanya kekerasan pada perempuan dan pada anak dalam rumah tangga. Permasalahan ini masih sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia, ketidakberdayaan perempuan tersebut menjadi landasan terjadinya pelecehan, kekerasan, perceraian dan dapat mengakibatkan adanya *human trafficking*.

Oleh sebab itu perempuan harus diberdayakan. Pemberdayaan secara konsep merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang membuat kemandirian sehingga melahirkan *freedom* atau kebebasan (Ruhana, 2012). Perempuan sebagai elemen masyarakat harus diberdayakan. Perempuan memiliki tugas yang langsung diberikan oleh alam yaitu 4M (menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui) yang secara kodrat tidak bisa digantikan oleh laki-laki (Suryadi & Idris, 2004). Namun itu tidak menjadikan satu-satunya peran yang bisa dijalani, perempuan masih bisa terlibat di berbagai sektor. Setiap elemen masyarakat harus berdaya demi tercapainya suatu kesejahteraan, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Pemberdayaan Perempuan tidak terlepas dari proses pengembangan diri baik secara individu atau kelompok. Pengembangan diri

terhadap kaum perempuan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi baik laki-laki maupun perempuan dan pemenuhan kebutuhan strategis yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan (Sumarti, 2010)

Menurut Hamdan, Heryanto dan Ardiwinata (2019 hlm. 37) Salah satu bentuk dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan, sebagai proses *transfer of knowledge* agar manusia memiliki banyak sumber pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan di Indonesia tidak hanya pendidikan formal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 yaitu “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Dengan demikian satuan pendidikan di Indonesia tidak hanya melewati jalur pendidikan formal bisa juga melengkapinya dengan jalur pendidikan non formal dan pendidikan informal. Satuan pendidikan tersebut tidak hanya yang di selenggarakan oleh pemerintah tetapi bisa diselenggarakan oleh masyarakat atau pemerintah daerah. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 16 yaitu “Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.”

Menurut Rahmat (2010 hlm. 6) mengungkapkan bahwa proses pendidikan sendiri senantiasa dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Kepercayaan terhadap potensi individual memberikan tekanan khusus pada pentingnya kesadaran kritis manusia khususnya perempuan dalam pendidikan. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan potensi maupun kualitas dari setiap individu.

Dilihat dari jumlah penduduk di Jawa Barat yaitu 48,27 juta jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 24,51 juta jiwa dan penduduk perempuan 23,76 juta jiwa, jumlah penduduk yang hampir berimbang tersebut tidak di ikuti dengan kualitas yang berimbang. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Jawa Barat tahun 2021 sebesar 72,45 dengan IPM laki-laki Jawa Barat sebesar 76,66 dan IPM

perempuan Jawa Barat sebesar 68,50 sehingga capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) Jawa Barat tahun 2021 mencapai sebesar 89,6% (sumber: BPS 2021) angka Jawa Barat masih rendah dibanding angka nasional yaitu 91,27%. Rendahnya tingkat pendidikan dan sumbangan perempuan di Jawa Barat menjadi masalah utama dari kesenjangan laki-laki dan perempuan.

Jumlah penduduk di Kabupaten Ciamis pada Tahun 2019 berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk 2010- 2020 adalah 1.195,180 jiwa terdiri dari 561.300 jiwa laki-laki dan 574.424 jiwa perempuan. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki dengan sex ratio 99.89. Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Ciamis pada Tahun 2019 adalah 845 Jiwa/Km², kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan ciamis dengan kepadatan 3.325 Jiwa/Km dan kepadatan terendah berada di Kecamatan Cidolog dengan kepadatan 371 Jiwa/Km². Adapun rata-rata lama sekolah di Kabupaten Ciamis dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 adalah 7,9 tahun. Adapun indeks pendidikan di Kabupaten Ciamis yaitu 57.71 dengan persentase pendidikan perempuan usia 16-18 tahun sebesar 82,91%.

Dengan demikian rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas hidup perempuan menjadi salah satu pemicu berbagai permasalahan sosial di Jawa Barat. Selama tahun 2021 tercatat sebanyak 1.634 kasus kekerasan (sumber: Simfoni Kemen PPA RI) yang terjadi di Jawa Barat, dengan persentase kekerasan terhadap perempuan diperkirakan sekitar 90,56 % dengan hampir 60% kejadian kekerasan terjadi di lingkup rumah tangga. Masalah sosial lainnya adalah pernikahan anak usia dini yang masih tinggi di Jawa Barat. Pada awal tahun 2020 di Kabupaten Ciamis tercatat ada 4 orang korban kekerasan yang terjadi pada perempuan, selain itu banyak juga kekerasan yang terjadi dalam keluarga di Kabupaten Ciamis yang kebanyakan korbannya anak-anak, yang sudah tercatat ada 20 kasus KDRT dengan anak-anak sebagai korbannya, tetapi masih banyak kasus kekerasan dengan korbannya perempuan dan anak-anak yang tidak berani melapor ke pihak lain dikarena ketakutannya untuk melapor. Kepala seksi pengarusutamaan gender dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Ciamis menyatakan terdapat berbagai kasus kekerasan yang terjadi yaitu sebanyak 28 kasus dari data 27 kecamatan di Kabupaten Ciamis.

Kecamatan Cisaga merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis. Jumlah penduduk Kecamatan Cisaga pada Tahun 2019 sesuai dengan hasil data Penduduk sebanyak 41.356 jiwa terdiri dari 20.335 laki-laki dan 21.201 perempuan. Dapat terlihat dari data diatas jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah penduduk perempuan. Sesuai dengan data tersebut program Sekoper Cinta di Kabupaten Ciamis dilaksanakan di Kecamatan Cisaga tepatnya di Desa Wangunjaya. Selaku penyelenggara program Sekoper Cinta di Kabupaten Ciamis yaitu Dinas PPKBP3A melaksanakan program Sekoper Cinta dari tahun 2020 sampai dengan sekarang. Program ini dilakukan secara berkala selama 3 bulan di setiap tahun di salah satu kecamatan di Kabupaten Ciamis.

Terkait upaya peningkatan kualitas hidup perempuan, Gubernur Jawa Barat bersama dengan menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA RI) meluncurkan program unggulan perempuan juara yaitu Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita atau sering di sebut dengan program Sekoper Cinta. Program Sekoper Cinta ini diluncurkan pada Bulan Desember 2018 dengan tahapan awal pembentukan pedoman program dan penyusunan modul, (dasar dan tematik). Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita. Pelaksanaan program Sekoper Cinta di Kabupaten Ciamis dilakukan di Kecamatan Cisaga di Desa Wangunjaya. Adapun tujuan dari di luncurkannya program Sekoper Cinta ini diharapkan dapat membantu menggali serta mengembangkan potensi dan keterampilan semua perempuan di Desa Wangunjaya Kecamatan Cisaga yang sudah berusia diatas 18 tahun.

Sesuai dengan penjelasan latar belakang diatas dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Implementasi Program Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita (SEKOPER CINTA)** (Studi pada Kelompok Perempuan di Desa Wangunjaya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis)”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi diperoleh beberapa masalah, diantaranya:

- 1.2.1 Persentase kekerasan terhadap perempuan di Jawa Barat semakin meningkat.
- 1.2.2 Populasi data perempuan yang lebih banyak dari pada penduduk laki-laki di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.
- 1.2.3 Rendahnya tingkat pendidikan perempuan di Kabupaten Ciamis.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah penulis mendapat rumusan masalah yaitu Bagaimana implementasi program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (SEKOPER CINTA) pada kelompok perempuan di Desa Wangunjaya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka didapat tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan atau implementasi dari program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (SEKOPER CINTA) pada kelompok perempuan di Desa Wangunjaya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan masyarakat, khususnya implementasi program dan 10 patokan pendidikan masyarakat.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya.
 - c. Untuk menambah wawasan mengenai implementasi program pemberdayaan perempuan Sekoper Cinta dan 10 patokan pendidikan masyarakat.
 - d. Dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan bagi Prodi Pendidikan Masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah wawasan bagi pemerintah dan masyarakat serta pihak lain mengenai implementasi program pemberdayaan perempuan Sekolah Sekoper Cinta.
- b. Bagi masyarakat Desa Wangunjaya Kecamatan Cisaga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan atau implementasi program Sekoper Cinta.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran dalam istilah-istilah atau variabel di dalam skripsi. Sesuai dengan judul peneliti yaitu “Implementasi Program Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita (SEKOPER CINTA) studi pada Kelompok Perempuan di Desa Wangunjaya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan antara lain:

1.6.1 Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari suatu proses yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan awal dari suatu lembaga-lembaga atau yang sejenisnya. Maka dari itu implementasi dalam penulisan ini yaitu pelaksanaan dari program Sekoper Cinta yang diselenggarakan di Kabupaten Ciamis Desa Wangunjaya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.

1.6.2 Program

Program merupakan kegiatan suatu organisasi, lembaga atau kelompok yang dilakukan dalam jangka panjang maupun pendek sesuai dengan tujuan bersama. Maka dari itu program disini merupakan kegiatan yang dilakukan lembaga pemerintah dalam jangka panjang yang diselenggarakan di setiap Kabupaten/ Kota di Jawa Barat.

1.6.3 Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (SEKOPER CINTA)

Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (SEKOPER CINTA) merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan pemerintah Jawa Barat. Di mulai dari tahun 2018 sampai sekarang program Sekoper Cinta secara berkala di

laksanakan di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Program Sekoper Cinta merupakan tempat para perempuan untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, kebutuhan serta tempat berdiskusi kepentingan para perempuan dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Program Sekoper Cinta dilaksanakan di setiap Kabupaten/ Kota di Jawa Barat salah satunya di Kabupaten Ciamis.